



Dampak Pemanfaatan Tayangan Youtube & Pengenalan Youtube Kids pada Pengembangan Nilai Moral Anak

Nur Annisa Lasaip,^{1*} Shofiyanti Nur Zuama,¹ Mohamad Akbar,¹ Yusdin Bin Mahmudin Gagaramusu¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

Abstract: *This study aims to determine the impact of the use of YouTube shows & the introduction of YouTube Kids on the development of children's moral values in group B RA Al Ikhlas Birobuli, South Palu District. This study uses a descriptive qualitative research type. The subjects of this study were 15 children, consisting of 6 boys and 9 girls in the odd semester of 2024/2025. Data collection techniques through observation, documentation, questionnaires, and interviews. Data processing is done by describing. Based on the results of observations, the development of moral values can be seen in changes in children's moral values in terms of honesty, politeness, and responsibility. Most children are in the BSH category. This shows that YouTube shows have a variety of impacts on children's moral values. With this, the development of children's moral values is clearly visible, from the three aspects observed by the researcher, showing the results that the use of YouTube and YouTube Kids can develop children's moral values in group B RA Al Ikhlas Birobuli, South Palu District.*

Keywords: *early childhood; moral values; youtube; youtube kids*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pemanfaatan tayangan youtube & pengenalan youtube kids pada pengembangan nilai moral anak di kelompok B RA Al Ikhlas Birobuli Kecamatan Palu Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun subjek penelitian ini berjumlah 15 anak, terdiri dari 6 anak laki-laki, dan 9 anak perempuan pada semester ganjil tahun 2024/2025. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, angket, dan wawancara. Pengolahan data dilakukan dengan mendeskripsikan. Berdasarkan hasil pengamatan pengembangan nilai moral terlihat pada perubahan nilai moral anak dalam aspek kejujuran, sopan santun, dan tanggung jawab. Sebagian besar anak berada pada kategori BSH. Hal ini menunjukkan bahwa tayangan YouTube memiliki dampak yang beragam terhadap nilai moral anak Dengan hal tersebut pengembangan nilai moral anak terlihat dengan jelas, dari ketiga aspek yang diamati peneliti, menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan YouTube dan YouTube Kids dapat mengembangkan nilai moral anak di kelompok B RA Al Ikhlas Birobuli Kecamatan Palu Selatan.

Kata Kunci: anak usia dini; nilai moral; youtube; youtube kids

***Corresponding Author:**

email: nurannisalasaip17@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta Km. 9, Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, 94118 Indonesia

Disubmit: 16 Juni 2025

Revisi: 18 Juni 2025

Diterima: 17 Juli 2025

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini telah menyentuh semua aspek kehidupan, termasuk cara hidup, seni, kuliner, dan hobi. Era industri 4.0 ditandai oleh digitalisasi yang menghancurkan batas antara dunia fisik, digital, dan biologis. Kegiatan manusia juga beralih dari yang manual ke yang digital (Kajian et al, 2023). Anak-anak prasekolah sekarang semakin terampil menggunakan gadget, terutama untuk bersenang-senang seperti menonton video di YouTube dan YouTube Kids. Platform ini terkenal karena menawarkan beragam konten seperti film, musik, dan video pembelajaran.

Walaupun dianggap sebagai wadah untuk mengekspresikan bakat, YouTube juga digunakan oleh beberapa individu untuk berkarya (Wiriany & Pratami, 2019). Akan tetapi, minimnya penyaringan konten menimbulkan bahaya anak menyaksikan video yang tidak layak, seperti konten seksual atau kekerasan (Noyana, 2022; Oktaviani, 2022). Peran orang tua sangat krusial dalam mengawasi tayangan anak dengan menggunakan aplikasi YouTube Kids yang menawarkan konten yang aman dan mendidik. Platform ini mendukung pertumbuhan kognitif, sosial-emosional, serta moral anak melalui konten yang informatif dan interaktif.

YouTube Kids memiliki kemampuan untuk menjadi sarana pembelajaran. Anak bisa meningkatkan keterampilan mendengar, membaca, menulis, dan berbicara melalui materi yang menarik. Akan tetapi, konten yang tidak sesuai dapat berpengaruh buruk pada perilaku moral anak, seperti berkurangnya etika (Fitri, 2023). Berdasarkan hasil observasi awal terhadap anak-anak di Kelompok B RA Al Ikhlas Birobuli, Kecamatan Palu Selatan, ditemukan bahwa nilai moral pada anak-anak sudah mulai terbentuk, namun secara umum masih belum berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan yang diharapkan. Hal ini tampak dari beberapa perilaku nyata yang ditunjukkan oleh anak-anak selama proses pembelajaran maupun interaksi sosial sehari-hari. Misalnya, terdapat beberapa anak yang masih kesulitan untuk bersikap jujur, seperti tidak mengakui ketika melakukan kesalahan, meskipun telah diketahui oleh guru. Selain itu, masih ditemukan anak-anak yang berbicara dengan nada kasar atau tidak sopan baik kepada teman sebaya maupun kepada guru. Sebagian anak juga terlihat belum mampu menunjukkan sikap hormat, misalnya dengan memotong pembicaraan guru atau tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan. Bahkan, ada pula anak-anak yang meminjam mainan atau alat belajar milik teman atau sekolah, namun tidak mengembalikannya ke tempat semula atau ke tempat penyimpanan yang telah disediakan.

Moral merupakan salah satu aspek perkembangan sangat penting untuk distimulasi pada anak sejak usia dini (Ndai et al., 2023). Moral pada diri seseorang berkaitan dengan penggunaan YouTube, karena dari penayangan video YouTube itulah yang dapat memberi pengaruh pada perilaku seseorang (Mudianti & Cahyo, 2024). Kondisi-kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek-aspek penting dalam nilai moral, seperti kejujuran, sopan santun, dan tanggung jawab, belum berkembang secara merata pada anak-anak di kelompok tersebut (Warolemba, 2022). Lingkungan memberikan pengaruh dalam perubahan moral pada diri seseorang sejak usia dini, sehingga adanya pembimbingan dari orang tua atau pendidik dalam mengarahkan (Ndai et al., 2023). Selanjutnya hasil temuan observasi awal pula, peneliti menemukan bahwa orangtua maupun guru belum mengetahui adanya aplikasi terbaru dari *YouTube* yang dihadirkan khusus untuk kalangan anak, yaitu *YouTube Kids* (dalam logonya disingkat menjadi YT Kids). Oleh karena itu, pengenalan tayangan edukasi yang ramah dan edukatif bagi anak, terkait pengenalan *YouTube Kids* agar dapat menjadi salah satu alternatif tayangan yang bisa menjadi akses bagi orangtua maupun guru dalam menyediakan pilihan tontonan sesuai usia dan tahapan perkembangan anak, terutama pada pengembangan nilai moral (Nihwan & Mudianti, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik dengan topik penelitian berjudul “Dampak Pemanfaatan Tayangan *YouTube* & Pengenalan *YouTube Kids* pada Pengembangan Nilai Moral Anak di Kelompok B RA Al Ikhlas Birobuli Kecamatan Palu Selatan”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan metode yang dilakukan dalam penelitian adalah metode kualitatif, di mana dalam penelitian ini peneliti akan berusaha untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat penelitian berlangsung serta akan melakukan kajian terhadap keadaan anak, terkait pada pengembangan nilai moral anak, dilihat sejauhmana dampak tayangan YouTube dan pengenalan YouTube Kids dengan durasi penggunaan YouTube selama 6 menit untuk satu kali menonton, sehingga dapat memberikan jawaban terhadap masalah yang dihadapi di kelompok B RA Al Ikhlas Birobuli Kecamatan Palu Selatan.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, digunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

Teknik observasi menurut Siregar merupakan observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian di tempat penelitian tersebut dilakukan (Siregar, 2013, p. 117). Pelaksanaan observasi baik pada guru, orang tua dan anak didik yang dilakukan dengan cara mengisi google form observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas anak, orang tua dan guru pada data kegiatan pembelajaran berlangsung, terutama yang berkenaan dengan pengembangan nilai moral anak dan pengenalan youtube kids pada anak; Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data anak berbentuk dokumen, seperti absensi dan foto kegiatan; Teknik angket ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab; Teknik wawancara adalah *a conversation with purpose* yang artinya sebuah percakapan yang memiliki tujuan. Wawancara bertujuan untuk menggali pemikiran seorang informan terkait peristiwa, organisasi, perasaan, perhatian, dsb. Peneliti memilih wawancara untuk mengetahui hal-hal kejadian. Teknik wawancara dalam penelitian ini merupakan suatu metode yang digunakan peneliti dengan cara bertemu langsung dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua. Melalui teknik tanya jawab secara lisan untuk mengumpulkan sejumlah informasi atau data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara dan lembar deskripsi penilaian. Panduan wawancara mengenai sejauhman pemanfaatan tayangan *YouTube* dan pengenalan *YouTube Kids*. Sedangkan, lembar deskripsi penilaian ini mengungkap tentang perkembangan nilai moral anak. Deskripsi penilaian disusun terdiri dari 3 item dengan menggunakan 4 alternatif pilihan, yaitu : Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB).

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan anak usia 5-6 tahun yang menonton tayangan *YouTube* dan pengenalan *YouTube Kids* di kelompok B RA Al Ikhlas Birobuli Kecamatan Palu Selatan. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut sebagai tempat penelitian. Sedangkan, untuk waktu pelaksanaan dilaksanakan pada periode Januari 2025. Subjek penelitian ini adalah satu guru kelas dan 15 anak di salah satu Raudhatul Athfal di Birobuli Kecamatan Palu Selatan. Adapun objek penelitian ini adalah dampak pemanfaatan tayangan youtube dan pengenalan youtube kids. Peneliti memilih kedua subjek tersebut karena guru memiliki peran strategis guru dalam mengamati dari dampak pemanfaatan tayangan *YouTube* serta pengenalan *YouTube Kids* pada pengembangan nilai moral anak."

C. Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan Tayangan YouTube

Kemajuan teknologi komunikasi sangat berdampak pada kehidupan manusia, bahkan telah mencapai tingkat ketergantungan dalam aktivitas sehari-hari (Sutarti & Astuti, 2021). Sejak perkembangan pesat komputer dan internet, masyarakat semakin mudah memperoleh informasi, termasuk melalui platform seperti YouTube. YouTube, yang didirikan pada tahun 2005 dan diakuisisi oleh Google pada tahun 2006, menjadi salah satu platform media sosial yang paling aktif di Indonesia.

Platform ini memungkinkan semua orang untuk menyaksikan, membagikan, dan meng-upload video dari berbagai penjuru dunia. Dengan akses yang mudah dan beragam konten, YouTube kini banyak dimanfaatkan, termasuk oleh anak-anak dan remaja, baik untuk bersenang-senang maupun belajar. Di era digital, anak-anak usia dini sangat akrab dengan perangkat dan sering menggunakan YouTube untuk mencari hiburan atau informasi.

Masa usia dini (*Golden Age*) adalah periode krusial dalam pembentukan karakter, sehingga orang tua harus mengawasi penggunaan YouTube pada anak-anak agar konten yang mereka tonton bersifat positif. Bagi pendidikan, YouTube memiliki beberapa kelebihan sebagai media pembelajaran:

- a. Informatif: Menyediakan berbagai informasi yang luas.
- b. Potensial: Semakin banyak video edukatif yang dapat dimanfaatkan.
- c. Praktis: Mudah diakses dan banyak pilihan video pembelajaran.
- d. Shareable: Video dapat dibagikan dengan mudah.
- e. Interaktif: Pengguna bisa berinteraksi melalui kolom komentar.

Akan tetapi, efek dari penggunaan YouTube bergantung pada jenis konten yang diakses. Konten yang positif akan memberikan dampak yang baik, sementara konten negatif bisa memberikan dampak buruk, bahkan dapat menimbulkan perilaku menyimpang jika tidak diawasi. Dalam pembelajaran, YouTube mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan dapat meningkatkan minat siswa jika digunakan dengan benar. Sehubungan dengan itu, penggunaan tayangan YouTube sangat berkaitan dengan kehidupan manusia modern dan telah menjadi elemen penting dalam berbagai aspek hidup, termasuk pendidikan dan hiburan. Akan tetapi, pengawasan dan pendampingan tetap dibutuhkan, terutama untuk anak-anak usia dini, agar penggunaan YouTube memberikan manfaat yang maksimal.

Pengenalan Youtube Kids

YouTube Kids adalah versi YouTube yang dirancang untuk memberikan pengalaman yang lebih aman dan terawasi bagi anak-anak. Aplikasi ini menawarkan konten video yang dirancang khusus untuk usia anak, sehingga orang tua dapat yakin anak-anak hanya menonton materi yang aman dan mendidik. YouTube Kids secara resmi diluncurkan di Indonesia pada 6 September 2018, dan bisa diakses melalui smartphone Android, iOS, serta Smart TV (Sony, Samsung, LG).

Aplikasi ini dibuat sebagai jawaban atas kekhawatiran orang tua mengenai banyaknya konten dewasa di YouTube biasa. Fitur utama YouTube Kids meliputi pengaturan usia dan timer: Orang tua dapat memilih rentang usia dan mengatur waktu menonton, sehingga aplikasi akan terkunci setelah waktu habis. Kontrol orang tua: Melalui aplikasi Family Link, orang tua dapat menghapus video yang diblokir, mengatur setelan konten (fitur ini masih terbatas di beberapa negara), serta mengaktifkan/menonaktifkan fitur penelusuran. Konten edukatif dan ramah anak: YouTube Kids memprioritaskan konten yang bersifat edukatif dan sesuai untuk anak-anak. Walaupun aplikasi ini memberikan keamanan lebih, terdapat kekhawatiran baru seperti adanya iklan yang ditujukan langsung kepada anak-anak. Oleh karena itu, pelatihan dan edukasi penggunaan YouTube Kids untuk orang tua sangat penting agar mereka lebih sadar akan pentingnya pengawasan teknologi.

Pengembangan Nilai Moral

Pengembangan nilai moral pada anak berkaitan dengan budi pekerti, sikap sopan santun, dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Moral anak berkembang seiring kematangan kognitif, dari pemahaman aturan yang kaku hingga kesadaran etika yang lebih kompleks. Teori perkembangan moral menurut Jean Piaget yaitu memiliki tahap heteronom: aturan dianggap mutlak dan tahap otonom: aturan dipahami sebagai hasil kesepakatan. Kemudian, teori perkembangan moral menurut Lawrence Kohlberg yaitu terdiri dari tahapan. Pertama, pra-konvensional: taat karena takut hukuman atau untuk keuntungan pribadi. Kedua, konvensional: taat demi persetujuan sosial dan keteraturan. Ketiga, pasca-konvensional: aturan dipahami sebagai prinsip etika yang bisa dinegosiasikan. Menurut Slavin, teori perkembangan terdiri dari moralitas heteronom (4–7 tahun): menilai berdasarkan konsekuensi dan moralitas otonom (≥ 10 tahun): menilai berdasarkan niat.

Perkembangan pada Anak Usia Dini:

Anak prasekolah berada di tahap prakonvensional, masih dipengaruhi oleh hukuman dan penghargaan. Mereka mulai meniru perilaku (imitasi), belajar dari lingkungan (internalisasi), dan menunjukkan reaksi sesuai kepribadian (introvert/ekstrovert). Pengalaman sosial, budaya, serta pemahaman akan hak dan tanggung jawab turut membentuk perkembangan moral. Implikasi dalam pendidikan menekankan pentingnya bagi orang tua dan pendidik untuk memahami tahapan ini agar bisa memberikan bimbingan moral yang sesuai, mendorong anak tumbuh dengan kesadaran etika yang matang

Pengembangan nilai moral erat kaitannya dengan budi pekerti seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil dari penelitian ini meliputi dari 3 aspek sebagai berikut :

1. Aspek Kejujuran

Penelitian ini mengaplikasikan tiga aspek untuk menilai sejauh mana pengaruh tayangan YouTube khususnya terhadap nilai moral anak (Aziz, 2023).f. Salah satu dari tiga aspek tersebut adalah aspek integritas, dimana integritas merupakan hal yang vital bagi karakter manusia. Beberapa ahli menyampaikan betapa pentingnya karakter jujur pada anak-anak di usia dini. Kejujuran merupakan faktor penting dalam membangun kepribadian manusia secara keseluruhan agar manusia dapat hidup sebagai individu dan makhluk sosial dengan karakter yang baik. Yoyo menyatakan bahwa kejujuran merupakan nilai yang perlu dicontohkan agar bisa ditanamkan dalam hati siswa (Ansori & Yoyo, 2022).

Salah satu hal yang perlu diajarkan kepada anak adalah kejujuran, baik di sekolah maupun di masyarakat. Pada usia ini, anak mudah dalam menaati peraturan atau semacam petunjuk yang diberikan oleh orang tua, guru, atau komunitasnya. David menyebutkan bahwa kejujuran adalah sikap yang konsisten dalam ucapan, tindakan, dan identitas seseorang, serta mengungkapkan maksudnya dengan tepat (Chairisyah, 2017). Menurut Jais, kejujuran merupakan nilai fundamental dalam hidup yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini. Nilai kejujuran harus diajarkan kepada anak sejak mereka bayi karena kejujuran sangat penting dalam hidup ini (Jais, 2022).

Tabel 1.
Aspek Kejujuran

Kategori	Jumlah
Berkembang Sangat Baik (BSB)	6
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7
Mulai Berkembang (MB)	2
Belum Berkembang (BB)	-

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti mengamati penerapan aspek kejujuran pada anak secara langsung dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah, seperti saat kegiatan bermain, belajar di dalam kelas, serta saat waktu makan bersama dan merapikan mainan. Pengamatan dilakukan pada waktu pagi hingga siang hari, khususnya selama anak mengikuti kegiatan rutin harian di RA, seperti saat anak-anak diminta untuk menyimpan kembali alat permainan, membagikan makanan, atau menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dalam situasi tersebut, anak mampu menunjukkan lebih dari tiga sikap jujur, yaitu mengenali barang milik sendiri maupun barang orang lain, merawat benda milik sekolah, mau mengaku bila berbuat salah, dan mengembalikan barang yang bukan milik.

Hasil pengambilan data menunjukkan sebanyak 6 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak-anak dalam kategori ini menunjukkan perilaku jujur secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Misalnya, anak mau mengakui kesalahan yang diperbuat tanpa disuruh dan tidak menyembunyikan fakta. Hal ini sangat membuktikan bahwa aspek kejujuran sangat penting diperhatikan, terutama dari pilihan tayangan *youtube kids* yang ditonton anak tiap harinya dan diupayakan agar orangtua maupun guru dapat memperhatikan dengan baik, karena terkait nilai moral anak dalam aspek kejujuran menjadi pondasi dasar anak selalu berkata jujur dalam perilaku maupun perkataan. Sebanyak 7 anak masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak-anak dalam kategori ini sudah mulai menunjukkan sikap jujur, namun masih perlu pendampingan dan penguatan dari guru maupun orang tua untuk menjaga konsistensinya. Sebanyak 2 anak termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Anak-anak ini terkadang masih menunjukkan perilaku tidak jujur, seperti menyembunyikan kesalahan atau memberi alasan yang tidak sesuai kenyataan. Anak-anak dalam kategori ini membutuhkan

pembinaan yang lebih intensif dan pendekatan pembelajaran yang bersifat penguatan karakter. Tidak ada anak yang termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh anak sudah menunjukkan tanda-tanda awal pemahaman terhadap nilai kejujuran meskipun dengan tingkat perkembangan yang berbeda.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah menunjukkan perkembangan yang positif dalam aspek kejujuran, meskipun masih diperlukan upaya lanjutan dalam memberikan stimulasi dan pembiasaan nilai moral secara konsisten.

2. Aspek Sopan Santun

Aspek kedua dari dampak penggunaan tayangan youtube yang diobservasi dalam penelitian ini adalah aspek etika. Individu memiliki beragam sikap dalam menjalani hidup ini. Setiap orang tentu memiliki tata krama. Sopan santun adalah sebuah perilaku yang menunjukkan penghargaan dan penghormatan terhadap orang lain. Sopan santun dapat ditunjukkan dengan menghormati orang yang lebih tua, dan mencintai yang lebih muda dalam segala hal. Melati menyatakan bahwa sikap santun dapat diterapkan pada anak-anak prasekolah (Melati, 2012, p. 66). Dengan adanya etika tersebut, anak memahami apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang tidak seharusnya dilakukan dalam berbagai situasi.

Tabel 2.

Aspek Sopan Santun

Kategori	Jumlah
Berkembang Sangat Baik (BSB)	6
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6
Mulai Berkembang (MB)	3
Belum Berkembang (BB)	-

Sesuai dengan indikator hasil pengamatan dalam aspek sopan santun, anak mampu menunjukkan perilaku seperti menyapa dan mencium tangan saat bertemu orang yang lebih tua, menerima pemberian dengan tangan kanan, dan berbicara tanpa berteriak. Pengamatan dilakukan pada waktu pagi hingga siang hari, khususnya selama anak mengikuti kegiatan rutin harian di RA, seperti saat anak-anak menyapa dan mencium tangan saat bertemu orang yang lebih tua, menerima pemberian dengan tangan kanan, serta berbicara tanpa berteriak.

Peneliti mengamati bahwa sebagian besar anak menunjukkan sikap sopan santun, dengan 6 anak berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 3 anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB), serta tidak ada anak yang tergolong dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan hasil dari pengamatan aspek sopan santun membuktikan bahwa sikap sopan santun salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan moral anak sejak dini. Seperti menghormati orang tua, berbicara dengan kata-kata yang baik, serta bersikap ramah dan peduli terhadap orang lain, dan mencerminkan nilai-nilai moral kesopanan. Oleh karena itu, pendidikan sopan santun perlu ditanamkan sejak kecil agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan anak sehari-hari.

3. Aspek Tanggung Jawab

Aspek tanggung jawab merujuk pada kewajiban seseorang untuk menanggung, melaksanakan, atau menghadapi konsekuensi dari tindakan atau keputusan yang diambil. Tanggung jawab menunjukkan pemahaman individu terhadap kewajiban dan perannya, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun profesional. Mashar mendefinisikan tanggung jawab sebagai proses perkembangan anak dalam semua aspek kehidupan dan dalam konteks bakat, potensi, emosi, pikiran, perilaku, serta kebebasan yang dimiliki, yang diwujudkan untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat (Mashar, 2015). Selanjutnya, Lickona (tahun) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk menjawab atau merespons serta menunjukkan perhatian (respect) kepada orang lain.

Menurut Linda & Eyre dalam Mashar terdapat tahapan perkembangan tanggung jawab pada anak usia dini (Mashar, 2015). Tahapan ini dimulai dari bentuk kepatuhan (obedience), moralitas, disiplin dan pelayanan. Pada tahap kepatuhan, aspek perilaku tanggung jawab pada anak yaitu patuh terhadap aturan yang ada. Seseorang dikatakan bertanggung jawab apabila telah memenuhi indikator tanggung jawab.

Tabel 3.
Aspek Tanggung Jawab

Kategori	Jumlah
Berkembang Sangat Baik (BSB)	5
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6
Mulai Berkembang (MB)	4
Belum Berkembang (BB)	-

Dari hasil pengamatan peneliti menerapkan aspek bertanggung jawab lebih dari tiga aspek yaitu anak mampu menyelesaikan semua tugas yang diberikan guru, merapikan kembali bekal makan dengan rapi, merapikan kembali mainan ke tempat semula diambil dan mematuhi peraturan yang ada disekolah. Hasil yang diperoleh dapat dilihat dari perlakuan terdapat 5 anak dalam kategori (BSB), ada 6 anak dalam kategori (BSH), ada 4 anak dalam kategori (MB), dan tidak ada anak dalam kategori (BB).

Berdasarkan hasil pengamatan, terbukti bahwa aspek tanggung jawab sangat penting ditanamkan sejak usia dini. Sikap yang ditunjukkan adalah anak dapat menyelesaikan semua tugas yang diberikan guru, merapikan bekal makan dengan baik, mengembalikan mainan ke tempat asalnya dan mematuhi aturan yang ada di sekolah, ini mencerminkan moralitas yang baik karena menunjukkan kesadaran dalam menjalankan tanggung jawab. Dengan menanamkan nilai tanggung jawab, anak akan berkembang menjadi individu yang mandiri, empati terhadap orang lain, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik.

Dampak Pemanfaatan Tayangan YouTube

Di era digital, YouTube menjadi media yang banyak dikonsumsi anak-anak dengan berbagai tayangan, baik edukatif, hiburan, maupun permainan. Paparan YouTube dalam jangka panjang dapat memengaruhi perkembangan nilai moral anak secara positif maupun negatif, sehingga penting mengajarkan nilai moral agar anak memiliki karakter yang baik sejak dini. Menurut Nurhayati (2023), YouTube bermanfaat sebagai sarana menambah pengetahuan siswa melalui akses informasi edukasi (Hayati et al., 2023). Nunzairina menambahkan, YouTube membantu mencari materi untuk menunjang perkembangan kemampuan anak sesuai STPPA, serta memancing antusiasme anak dalam proses belajar di kelas (Nunzairina et al., 2023).

Berbagai tayangan yang tersedia, mulai dari konten edukatif, permainan, hingga animasi, secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi perkembangan karakter dan nilai moral anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, terlihat adanya perubahan perilaku anak setelah sering mengakses YouTube, terutama dalam tiga aspek penting: kejujuran, sopan santun, dan tanggung jawab. Dalam penelitian ini, hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa tayangan YouTube telah memberikan perubahan pada perilaku anak dalam aspek-aspek nilai moral tertentu, khususnya dalam hal kejujuran, sopan santun, dan tanggung jawab. Beberapa orang tua

mengungkapkan bahwa anak-anak mereka mulai memperlihatkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, seperti berani mengakui kesalahan, tidak mengambil barang yang bukan miliknya, serta menyampaikan sesuatu sesuai kenyataan. Perubahan ini muncul setelah anak terbiasa menonton tayangan edukatif di YouTube maupun YouTube Kids yang mengangkat nilai kejujuran melalui cerita atau animasi. Anak memperoleh pemahaman tentang kejujuran melalui contoh nyata dari tokoh-tokoh dalam tayangan tersebut.

Dari hasil wawancara, orang tua juga melihat adanya peningkatan dalam sikap sopan santun anak. Anak mulai terbiasa menyapa orang yang lebih tua, mencium tangan guru saat datang dan pulang sekolah, serta menggunakan bahasa yang sopan seperti "tolong" dan "maaf." Tayangan YouTube Kids yang memperlihatkan interaksi sosial positif antara tokoh-tokohnya menjadi sumber pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mendidik bagi anak. Orang tua menyampaikan bahwa anak mulai menunjukkan sikap bertanggung jawab, misalnya dengan merapikan mainan setelah bermain, menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu, dan menjaga barang pribadi. Tayangan yang menampilkan tokoh anak bertanggung jawab terhadap tugas dan perbuatannya membantu menanamkan nilai ini dalam kehidupan sehari-hari anak.

Sementara itu, YouTube Kids sebagai platform khusus anak turut mendukung pembelajaran nilai moral dengan menyediakan konten yang lebih aman, sesuai usia, dan edukatif. Marsen & Wulandari menekankan pentingnya pengawasan orang tua dalam mendampingi anak mengakses tayangan ini agar dampaknya tetap positif (Marsen & Wulandari, 2023). Hariandi menambahkan bahwa fitur kontrol orang tua di YouTube Kids mampu menciptakan ruang digital yang lebih aman bagi anak, sekaligus mendukung perkembangan keterampilan sosial dan pengasuhan berbasis teknologi (Hariandi, 2022). Meski demikian, beberapa orang tua juga menyampaikan kekhawatiran terhadap dampak negatif seperti kecanduan layar, paparan iklan konsumtif, dan risiko konten tidak sesuai yang masih dapat muncul. Oleh karena itu, pendampingan dan kontrol orang tua menjadi hal penting dalam memaksimalkan manfaat tayangan digital untuk penguatan nilai moral anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan tayangan YouTube dan YouTube Kids dapat memberikan kontribusi terhadap perubahan perilaku anak, khususnya dalam aspek kejujuran, sopan santun, dan tanggung jawab, jika digunakan dengan tepat dan disertai bimbingan yang memadai dari orang tua maupun guru.

D. Kesimpulan

Penggunaan konten YouTube, terutama YouTube Kids, memiliki pengaruh besar dalam pembentukan nilai moral pada anak, khususnya dalam hal kejujuran, kesopanan, dan rasa tanggung jawab. YouTube Kids dirancang khusus untuk anak-anak, sehingga menyediakan konten yang lebih aman, edukatif, dan sesuai dengan perkembangan usia mereka. Melalui platform ini, anak-anak dapat memperoleh berbagai pengetahuan baru lewat tayangan interaktif yang menarik, yang mampu meningkatkan semangat belajar dan rasa ingin tahu secara positif. Selain itu, materi yang disajikan di YouTube Kids biasanya mengandung pesan moral yang mendukung pembentukan karakter baik, seperti kerja sama, empati, dan disiplin.

Namun, penggunaan YouTube secara umum juga memiliki dampak yang perlu diperhatikan. Di satu sisi, YouTube memberikan akses luas terhadap berbagai informasi dan hiburan, tetapi tanpa pengawasan yang memadai, anak berpotensi terpapar konten yang tidak sesuai usia, seperti kekerasan, bahasa kasar, atau nilai negatif lainnya. Ketergantungan pada perangkat digital juga menjadi perhatian penting karena penggunaan yang berlebihan dapat menghambat perkembangan sosial dan fisik anak serta mengurangi interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam mengawasi agar anak menonton tayangan yang sesuai dengan usia dan nilai moral yang diinginkan.

Mereka perlu secara aktif memilihkan konten yang edukatif dan mendidik serta menemani anak saat menonton untuk memberikan penjelasan dan menanamkan nilai-nilai positif dari tayangan tersebut. Selain itu, penting untuk menetapkan batas waktu penggunaan perangkat agar anak tidak menjadi kecanduan dan tetap aktif berinteraksi secara sosial di dunia nyata. Evaluasi rutin terhadap perkembangan nilai moral anak juga perlu dilakukan agar intervensi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak.

Daftar Pustaka

- Ansori, & Yoyo, Z. (2022). *Kejujuran sebagai Nilai Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Pustaka Pendidikan.
- Aziz, T. (2023). Pemberdayaan Media Youtube "Nussa Official" sebagai Sarana Pengembangan Nilai Moral dan Agama pada Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 111-127. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.10120>

- Chairisyah, D. (2017). *Perilaku Jujur dalam Kehidupan Sehari-hari*. Media Ilmu.
- Fitri, A. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi YouTube terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Raudhah*, 11(2), 106. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i2.2026>
- Hariandi, H. (2022). Dampak YouTube Kids terhadap Pengembangan Nilai Moral Anak dan Pengasuhan Digital yang Aman. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(3), 120–134.
- Hayati, N., Nurhayati, S., & Awalunisah, S. (2023). YouTube sebagai Sumber Belajar Audio Visual untuk Meningkatkan Semangat Belajar Anak. *Jurnal INTISABI*, 2(2), 17–25.
- Jais. (2022). *Nilai Kejujuran sebagai Inti Kehidupan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Cerdas Mandiri.
- Kajian, A., Pratama, R., & Santoso, B. (2023). Dampak Revolusi Digital terhadap Perubahan Aktivitas Manusia di Era Industri 4.0. *Jurnal Teknologi Dan Masyarakat*, 10(2), 45–58.
- Marsen, F., & Wulandari, S. (2023). Pentingnya Pengawasan Orang Tua dalam Penggunaan YouTube Kids untuk Mendukung Perkembangan Anak. *Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 9(1), 33–44.
- Mashar. (2015). Perkembangan Tanggung Jawab pada Anak Usia Dini. *Dalam Jurnal of Early Childhood and Character Education*, 3(2).
- Melati. (2012). *Pendidikan Karakter: Penerapan Sikap Sopan Santun pada Anak Usia Dini*. Pustaka Ilmu.
- Mudianti, H., & Cahyo, E. D. (2024). Analisis Dampak Tayangan Youtube terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 6(2), 30–43. https://doi.org/10.52484/al_athfal.v6i2.433
- Ndai, A., Gowa, L. W., Wio, M. I., Ndiu, Y., & Uge, R. K. (2023). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini dengan Menggunakan Berbagai Media. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(3), 670–676. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i3.1588>
- Nihwan, N., & Mudianti, H. (2023). Analisis Dampak Tayangan YouTube terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(1), 1–7. <https://journal.nubaninstitute.org/index.php/jecs/article/view/12>
- Noyana, D. (2022). Risiko Konten Negatif di Platform Video Digital dan Pengaruhnya terhadap Anak-Anak. *Jurnal Media Dan Komunikasi*, 8(1), 33–42.
- Nunzairina, N., Rangkuti, H., & Skd, S. H. (2023). Pemanfaatan Media YouTube dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Al Kahiriyah Delitua. *Jurnal Pendidikan*, 7(3), 45–56.

- Oktaviani, S. (2022). Analisis Penyaringan Konten Video di YouTube untuk Perlindungan Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(3), 120–130.
- Siregar, S. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sutarti, T., & Astuti, W. (2021). Dampak Media Youtube dalam Proses Pembelajaran dan Pengembangan Kreativitas bagi Kaum Milenial. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 26(1), 89–101.
- Warolemba, H. (2022). *Implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural terhadap Penanaman Nilai Moral Anak Usia Dini dikelompok B TK Melati Desa Bomba* [Universitas Tadulaku]. <https://repository.untad.ac.id/id/eprint/114248/>
- Wiryany, A., & Pratami, L. (2019). YouTube Sebagai Media Ekspresi dan Tantangan Penyaringan Konten. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(4), 75–85.

This page has been intentionally left blank